

Paradigma Ekonomi Syariah Dalam Faham Hegemoni Kapitalisme dan Sosialisme Sebuah Solusi Pola Hidup Muslim

Ika Prastyaningsih*

*Universitas Darussalam Gontor, Jln. Raya Maospati-Solo, Sambirejo, Ngawi.
Jawa Timur, 63257
Email :zafeenaaisyah@gmail.com

Mohammad Ghozali**

** Universitas Darussalam Gontor, Jln Raya siman 06 km, Ponorogo®
Jawa Timur, 63471
mohammadghozali@unida.gontor.ac.id

Andi Triyawan***

*** Universitas Darussalam Gontor, Jln. Raya Maospati-Solo, Sambirejo, Ngawi.
Jawa Timur, 63257
anditriyawan@unida.gontor.ac.id

Abstract

Western countries with the economic system of capitalism have hegemonize all aspects of the economy of society, so that they dominate all countries in the world including Islam. The hegemony according to five things, that are: Defence, economic, socio-cultural, political, religion. The actualization and contextualization of the Islamic economic system is a form of criticism, and it will becomes a solution to the theory and economic system built on unhumanity (not egalitarian), especially capitalism and socialism. So that A Moslem must take Islam as a living system that regulates all sides of human life, which promises the welfare and falah. Because human life does not stop only in the world and it will be held accountable later in the world. The concept of Islamic Economics is not a collection of the good that exists in the capitalist and socialist economic system. But more than that though it looks the same but the value built on the Qur'an and Sunnah.

The Kindness that exists in Islamic Economics has the greatness of value based on the revelation of Allah and Sirah Nabawiyah. The system of Islamic Economy can be accepted by all people in the world. Because it contains masalah value for all creatures that exist on earth. The concept of justice built by Islam not only exist on the physical aspects but also the metaphysical. As well as welfare, not only in the realm of the body but also the Spiritual.

Keywords: Kapitalisme, Sosialisme, Hegemoni, Islamic Economics.

Abstrak

Negara barat dengan sistem ekonomi kapitalisme menghegemoni seluruh aspek ekonomi masyarakat agar mereka dapat mendominasi seluruh negara termasuk islam. Dengan skema hegemoni dalam lima hal yaitu skema di lapangan pertahanan, ekonomi, sosial-budaya, politik, agama. Aktualisasi dan konstektualisasi sistem ekonomi islam merupakan bentuk kritik sehingga menjadi solusi terhadap teori dan sistem ekonomi yang dibangun tidak berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan (tidak egaliter), khususnya dua paham yang berpengaruh, yaitu kapitalisme dan sosialisme. seorang muslim haruslah menjadikan Islam sebagai sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, yang menjanjikan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akherat Karena kehidupan manusia tidak hanya berhenti hanya didunia, namun akan dimintai pertanggungjawaban kelak di akherat. Konsep Ekonomi Islam bukanlah kumpulan dari kebaikan-kebaikan yang ada dalam sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Namun lebih dari itu meskipun terlihat sama namun nilai yang dibangun berdasarkan petunjuk ilahiyah dari Al Qur'an dan Sunnah. Kebaikan yang ada dalam Ekonomi Islam mempunyai keagungan nilai berdasarkan wahyu dari Allah dan Sirah Nabawiyah. Sistem Ekonomi Islam bisa diterima oleh seluruh manusia didunia. Karena ia mengandung nilai masalah bagi semua makhluk yang ada dibumi. Konsep keadilan yang dibangun oleh Islam tidak hanya menyentuh pada aspek-aspek fisis namun juga aspek metafisis. Seperti halnya kesejahteraan, tidak hanya pada ranah jasmani namun juga Rohani.

Kata Kunci : Kapitalisme, Sosialisme, Hegemoni, Ekonomi Islam.

Pendahuluan

Tujuan utama dalam kehidupan manusia adalah ingin mencapai kebahagiaan, baik secara spiritual, material, individual maupun sosial dalam periode jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan tujuan Terpenuhinya kebutuhan material seperti sandang, pangan, papan dan kekayaan yang lainnya. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang disebut sejahtera. Kesejahteraan inilah yang dalam perkembangan sekarang lebih banyak mendapat

perhatian ilmu ekonomi.¹

Dalam kajian keilmuan, ekonomi dikelompokkan dalam ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro inilah yang membahas tentang perilaku tiap individu dalam unit ekonomi yang dapat berperan sebagai konsumen, pekerja, investor, pemilik tanah atau yang lainnya atau perilaku industri. Dimana perilaku yang dilakukan secara berulang dan mengkaji kebiasaan ini akan membentuk suatu pola kehidupan. Ilmu ekonomi memiliki bentuk sistem yang digunakan dalam penerapannya dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam sejarah peradaban manusia, ada beberapa bentuk sistem ekonomi yang pernah ditemukan. Sistem ekonomi sendiri adalah sekumpulan institusi ekonomi yang memiliki keteraturan dan setiap institusi ekonomi tersebut bersifat saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan bersama dalam perekonomian.²

Dalam kehidupan modern, ada beberapa bentuk sistem ekonomi. Biasanya kita akan merujuk pada dua sistem ekonomi besar yaitu kapitalisme dan sosialisme. Adanya dua sistem modern ini tidak berarti adanya dikotomi atau bipolarisme. Suatu sistem ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan falsafah, pandangan dan pola hidup masyarakat tempatnya berpijak. Sistem ekonomi yang ditetapkan di Indonesia dan berbagai negara sering menjadi pertentangan dan perdebatan dalam masyarakat. Berbagai sistem ekonomi yang berbeda tersebut tumbuh secara perlahan di berbagai negara, bergantung pada lingkungan sejarah dan perkembangan politik.³

Wacana mengenai ekonomi Islam ini muncul karena belakangan mulai ditemukan beberapa kelemahan dari sistem ekonomi konvensional yang berada di bawah naungan kapitalisme. Kapitalisme dianggap gagal dalam mewujudkan cita-cita semula dari sebuah sistem ekonomi yaitu kesejahteraan bersama,⁴ Maka dari itu dalam makalah ini akan membahas perihal bagaimana paradigma ekonomi syariah dalam faham hegemoni kapitalisme dan sosialisme sebuah solusi pola hidup muslim.

¹ Ai Siti Farida, *Sistem Ekonomi Indonesia*, (Bandung; Pustaka Setia, 2010), h. 19-20, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada: 2009), h.1

² M. Nur Rianto, *Pengantar ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Cet.1, h.63

³ *Ibid.*,

⁴ Elma Muchtar Aditya, *Universalitas Ekonomi Islam*, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol.3 No.1 juni 2008, STEI Widya Manggala Semarang. H. 87.

A. Hegemoni Fahaman Ekonomi kapitalisme

Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari proses produksi, konsumsi dan distribusi. Sistem ekonomi⁵ terlahir untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan manusia. Negara barat dengan sistem ekonomi kapitalisme menghegemoni seluruh aspek ekonomi masyarakat agar mereka dapat mendominasi seluruh negara termasuk Islam. Dengan skema hegemoni dalam lima hal yaitu skema di lapangan pertahanan, ekonomi, sosial-budaya, politik, agama. Saat ini, bentuk hegemoni kuasa kapitalisme mencapai relevansinya. Kemajuan sistem komunikasi dan informasi adalah senjata ampuh yang dijadikan gerbong upaya hegemoni tersebut. Dengan mengkampanyekan sarana komunikasi yang canggih, negara berkembang dipaksa untuk melakukan ketergantungan kepada negara-negara produksi.⁶

Disamping itu, hegemoni juga menggunakan pendidikan sebagai piranti penyokongnya. Jika pendidikan diyakini sebagai upaya sadar membangun manusia yang dewasa dan sempurna, maka dengan pendidikan tripologi manusia konsumeris dibentuk. Disini pendidikan sengaja diset up dengan konsep yang berorientasi pembangunan orientasi pasar. Sehingga mental matrealistik dan hedonis menjadi pintu masuk untuk melanggengkan dominasi kuasanya. Satu contoh yang relevan adalah wacana pemikir barat yang pro- kapitalis menempati porsi yang besar dalam kurikulum pendidikan. Ini adalah bagian dari upaya hegemoni wacana kepada masyarakat, sehingga kesadaran intelektualnya akan senantiasa matching dengan kekuatan kapitalisme.

Tampaknya, tanpa disadari fahaman ekonomi kapitalisme telah mendarah daging dalam pola kehidupan mayoritas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dimana sebagian mayoritas manusia memiliki pola pikir dan paradigma yang kapitalis dalam

⁵ Sistem berasal dari kata " systema " (bahasa Yunani) yang berarti keseluruhan yang terdiri dari bermacam – macam bagian. atau suatu organisasi besar yang menjalin berbagai subjek (objek) serta perangkat kelembagaan dalam suatu tatanan tertentu. sedangkan kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu " *oikonomia* " yang terdiri dari *oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (mengatur), jadi dapat disimpulkan sistem ekonomi adalah suatu sistem yang mengatur serta menjalin hubungan ekonomi antar manusia dengan seperangkat kelembagaan dalam suatu tatanan kehidupan. lihat Dearnov, " *perkembangan Pemikiran Ekonomi* , (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3 juga Supriyanto *Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, volue 6, No. 2, November 2009)h. 199

⁶ Muhammad Mutaqien, *Peluang Ekonomi Islam Di Era- Post Kapitalisme*, In: Conference Proceeding annual International Conference On Islamic Studies (AICIS) XII, 5-8 November 2012, Surabaya- Indonesia . Digilib. Uninsby.ac.id, h. 2918- 2919

menentukan keputusan dalam berperilaku ekonomi, sehingga apabila mereka disuruh memilih antara hidup kaya atau miskin, maka mayoritas setiap orang akan memilih untuk hidup kaya, mewah dan harta yang berlimpah. Kebanyakan orang akan memilih adanya kebebasan individu yang tak terbatas oleh peraturan.⁷ Kecenderungan inilah yang menurut Antonio Gramsci disebut sebagai hegemoni.⁸ Kapitalisme dianggap sebagai suatu revolusi yang bersifat fundamental dalam pembentukan masyarakat modern. Dewasa ini kapitalisme tidak hanya sekedar sebuah proses ekonomi semata melainkan sudah dianggap sebagai suatu peradaban yang berakar pada sebuah ideologi dan kemudian mencerminkan sebuah gaya hidup.⁹

Hegemoni paham Kapitalisme¹⁰ sebagai sistem ekonomi muncul pada abad ke- 18 yang didorong oleh revolusi industri¹¹ yang terjadi di eropa, ditandai dengan peralihan dari dominasi modal perdagangan diatas modal bagi industri menuju arah dominasi modal industri atas modal perdagangan.¹² Saat ini tidak ada yang bisa membantah kedigdayaan rezim kapitalisme mendominasi

⁷ Ibid. h. 2920

⁸ Teori Hegemoni merupakan sumbangan Antonio Gramsci (1891-1973) adalah sebuah konsep,tentang kekuatan dan hubungan produksi, kelas dan negara menjadi sarana untuk memenuhi masyarakat dengan tujuan untuk mengubahnya. Melalui hegemoni ideologi kelompok besar dalam praktik, kehidupan persepsi, dan pandangan dilakukan dan diahayati secara sukarela. Konsep hegemoni menurut gramsci adalah kepemimpinan yang bersifat intelektual dan bersifat moral. Menurut Maxisme Kalasik hegemoni adalah organisasi konsesus. Bagi Lenin hegemoni adalah strategi atau revolusi. Lihat SimonRoger, *Gagasan- Gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004).h.22 Hegemoni adalah bagaimnaa mneciptakan cara berfikiratau wacana tertentudominan, yang dianggap benar sementara wacana lain dianggap salah. Lihat Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisisi Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005) ,h.104.

⁹ Agustianti, " *Sistem Ekonomi kapitalisme*" ,jurnal ACADEMICA, jurnal Untad. Ac. Id. Vol 1, No.2, ISSN 1411- 3341.

¹⁰ Kapitalisme sistem ekonomi yang berorientasi pada cara-cara produksi secara individu atau dimiliki oleh individu, dimana distribusi, penentuan harga dan jasa- jasa pelayanan di dalamnya ditentukan oleh pasar bebas. Modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba. Lihat Ai Siti Farida, *Sistem ekonomi Indonesia*, h. 26.

¹¹ Revolusi Industri Adalah perubahan cara membuat atau menghasilkan barang yang semula menggunakan tenaga manusia beralih ke tenaga mesin. diperkenalkan pertama kalinya oleh Freidrich Engels dan Louyis- Auguste Blanqui pada pertengahan abad 19 . Tidak jelas penanggalan secara pasti tentang kapan dimulainya revolusi industri. Tetapi T.S Ashton Mencatat permulaan revolusi industri semitar 17-60- 1830. Dampak revolusi dalam perkonomian pada abad itu dirasakan dengan ditandainya pembangunan daerah- daerah industri dilakukan secara besar- besaran. Lihat Camapbell, E.W. " *Merentas jalan Pembebasan: Lahirnya Gerakan Buruh Dunia Abad XIX*, (Malang: Kijaru School, 2004), h.13

¹² M. Nur Rifianto, *Pengantar ekonomi Syariah Teori Dan Praktik* , h. 63

peradaban dunia global. Berakhirnya perang dunia menyusul ambuknya komunisme- sosialisme uni soviet beserta negara- negara satelitnya sering diinterpretasikan sebagai kemenangan kapitalisme. Hampir setiap sektor kehidupan, logika dan budaya kapitalisme hadir menggerakkan aktivitas. Kritikan yang ditunjukkan terhadap kapitalisme justru bermuara pada terkooptasinya kritik- kritik tersebut untuk lebih mengukuhkan kapitalisme.¹³

Dengan demikian ada beberapa ciri- ciri kapitalisme yang menonjol, yaitu:¹⁴

1. Tidak ada perencanaan, yang minimumnya campur tangan pemerintah. Doktrin *laissez faire* dimana mengagap sistem ekonomi merupakan orde alamiah (*natural orde*) yang tunduk pada hukum alam (*natural law*) beranggapan bahwa campur tangan pemerintah menghambat proses pengaturan diri (*Self Regulation*).
2. Kekuasaan konsumen. Setiap konsumen diberi kebebasan sebebas- bebasnya tanpa ada peraturan.
3. Kebebasan memilih pekerjaan. Kebebasan menarik suplai atau pemasukan dari satu jenis tenaga kerja dalam sebuah proses produksi menganggap suatu tenaga kerja menjadi hal yang penting dengan pemberian gaji yang tinggi agar memiliki daya tarik.
4. Kebebasan penuh. berusaha terhadap hak kepemilikan pribadi dan kebebasan prakarsa individu dan usaha swasta terhadap alat produksi material swasta.
5. Mementingkan diri sendiri. bebas untuk menabung dan mengintestasikan kekayaan pribadi untuk memiliki hak dalam mewariskan kekayaan. serta menumpuk kekayaan dengan tidak terbatas menyebabkan investasi dan pembangunan ekonomi berpiak kepada pemilik modal (*Capital*).
6. Persaingan bebas (*free competition*) dan monopoli, merupakan ciri kapitalisme adalah struktur bersaing dan monopoli dalam mengatur harga dan produksi berakibat ketidakseimbangan dan ketidakmerataan.

¹³ Choirul Huda, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme, (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)*, Jurnal *Economica*, Vol. VII/ edisi 1/ Mei 2016

¹⁴ Ahmad dahlan, *Urgensi Studi Ekonomi Islam*, INSANIA, P3M STAIN Purwokerto, Vol.1 Jan-Apr 2001,h.2.

B. Faham Sistem Ekonomi Sosialisme

Kutup lain dari sistem ekonomi kapitalisme adalah sistem ekonomi sosialisme. Lahirnya sistem ekonomi marxisme atau sosialisme pada mulanya dimaksudkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang menderita akibat akumulasi modal. Perkembangan sistem ini berangkat dari kritik terhadap kapitalisme yang pada saat itu disebutkan kaum borjuis (pemodal) mendapat legitimasi dari gereja untuk mengeksploitasi kaum buruh. Sosialisme adalah paham atau ajaran yang beranggapan bahwa pendistribusian yang baik dengan adanya tindakan otoritas demokratis pusat dimana distribusi bersifat kolektif. sistem ekonomi terbentuk atas landasan pada prinsip kebersamaan.¹⁵ Jiwa peraturan sosialisme bertolak belakang dengan kapitalisme, ia bersikap buruk sangka terhadap individu. Kaum sosialisme mengesampingkan seluruh hak pribadi demi kemaslahatan bersama. Visi mereka adalah kemaslahatan bersama diatas kemaslahatan individu.¹⁶

Salah satu bentuk sosialisme yang paling ekstrim adalah komunisme. Dimana keputusan ekonomi disusun, direncanakan dan sekaligus dikontrol oleh negara. Sebagai respon terhadap era industrialisasi, sistem ekonomi sosialisme dimana karl mark sebagai rujukan utamanya, gencar mengkritik ekonomi pasar yang dikembangkan adam smits. Dalam pandangan sosialisme, dilihat dari sudut moral beranggapan bahwa kapitalisme adalah sistem yang tidak adil. Dikarenakan kapitalisme mewarisi ketidakpedulian pada ketimpangan dan kesenjangan sosial dalam masyarakat., sedangkan dilihat dari sudut sosial, kapitalisme dianggap sumber konflik antara kelas, baik yang pemodal maupun buruh, antara tuan tanah dan buruh, dimana yang satu berperan sebagai penindas (*opresessor*) yang lain sebagai tertindas (*oppressed*). Kapitalisme hanya dianggap sebagai alat untuk mengejar laba. Sedangkan ekonomi pasar yang diciptakan kapitalisme dianggap hanya sebagai fasilitas ketamakan para kapitalisme untuk mengumpulkan kekayaan.¹⁷

Adapun ciri- ciri yang menonjol dari sistem ekonomi sosialisme adalah: (1) adanya perencanaan sistem ekonomi kapitalisme bersandar pada kebebasan tindakan perseorangan dari jutaan ekonomi pribadi. Tetapi dalam sosialisme terdapat perencanaan

¹⁵ Mumahhmad Umer chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Islam Sebuah Tinjauan Islam* (Jakarta: Gema insani Press, 2001), h. 112.

¹⁶ Yusuf qordhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h.70.

¹⁷ Dealiarnov, *Ekonomi Politik* (Semarang: Penerbit Erlangga, 2006), h. 39

pusat untuk mengabdikan kepada kepentingan masyarakat keseluruhan. (2) distribusi pendapatan, telah diketahui bahwa distribusi kapitalisme sangat tidak merata dan terbatas. Sedangkan dalam sistem ekonomi sosialisme negara memiliki hak milik atas alat-alat produksi dapat menghapuskan apa yang namanya pendapatan yang diterima tanpa kerja oleh orang-orang swasta. Bunga sewa dan laba diberikan kepada pemerintah. (3) perusahaan negara. Dalam sosialisme, industri tidak dalam tangan perusahaan perorangan, tetapi dikendalikan melalui suatu jenis organisasi umum (perusahaan negara).¹⁸

Prinsip-prinsip aliran sosialisme adalah: (1) mewujudkan kesamaan (*equity*) secara riil, (2) menghapus kepemilikan individu (*private property*) secara keseluruhan atau sebagian, dan (3) mengatur produksi dan distribusi secara lengkap.¹⁹

C. Fahaman Ekonomi Islam

Dalam Islam, ekonomi atau *iqtishad* berasal dari kata “*Qas-dun*” yang artinya keseimbangan (*equilibrium*) dan keadilan (*Equally balance*). Ekonomi Islam adalah suatu pengetahuan yang membantu upaya merealisasikan kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi yang berkesinambungan dan ekologi yang berkesinambungan.²⁰

Aktualisasi dan kontekstualisasi sistem ekonomi Islam merupakan bentuk kritik terhadap teori dan sistem ekonomi yang dibangun tidak berdasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan (tidak egaliter), khususnya dua paham yang berpengaruh, yaitu kapitalisme dan sosialisme. Dua paham yang telah menjadi kiblat dan rujukan dari tata peredaran kekayaan dan investasi di banyak negara.²¹

Paradigma²² Ekonomi Islam muncul kembali karena mas-

¹⁸ Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), h.317

¹⁹ Taqyuddin an Nabhani, *Membangun Sistem ekonomi Alternatif Perspektif Islamk*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2008), h.30

²⁰ Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 3

²¹ Ahmad Dahlan, *Urgensi Studi Ekonomi Islam*, h.2

²² Paradigma merupakan istilah yang dipopulerkan Thomas Kuhn dalam karyanya *The Structure Of Scientific Revolution* (Chicago: The University Of Chicago Press, 1970) diartikan oleh Kuhn sebagai kerangka referensi atau pandangan dunia menjadi keyakinan atau pijakan sebuah teori. Patton mendefinisikan pengertian paradigma hampir sama dengan Kuhn yaitu sebagai “ a worldview, a general perspektif, a way of breaking down of the complexity of the real world. sebagai cara pandang pemikiran ekonomi

Yarakat mulai menyadari beberapa kelemahan yang ada pada sistem ekonomi kapitalisme dalam mewujudkan kemaslahatan ekonomi, Timbulnya ketidakadilan ekonomi dan ketimpangan pendapatan yang hebat. Serta terjadinya krisis moneter dalam ekonomi beberapa negara dunia. Rasionalitas ekonomi mengabaikan dimensi moral dikarenakan banyaknya kekeliruan dan kesalahan dalam sejumlah aktivitas ekonomi.²³

Keberadaan sistem ekonomi Islam merupakan konsekuensi dari pandangan hidup Islam (*Islamic worldview*).²⁴ Sistem Ekonomi Islam sebagai sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, yang menjanjikan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat.²⁵ Islam memandang manusia sebagai pelaku ekonomi berperan sebagai pemegang amanah (*trustee*). Sesuai dengan firman Allah surat al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya

berkaitan dengan sistem perekonomian, misalnya sistem ekonomi kapitalis, sosialis dan sebagainya. Syaikh taqayuddin An nabhani menggunakan istilah lain hampir sama dengan paradigma yaitu al aqidah fikriyah, yaitu pemikiran dasar yang menjadi landasan bagi pemikiran- pemikiran lainnya. seperangkat kepercayaan atau keyakinan dasar yang memandu seseorang dalam melakukan tindakan- tindakan kehidupan sehari- hari maupun dalam penelitian ilmiah. Fakhir Mansour, *Sesat Pikir Teori Pembangunan Dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pusat pelajar, 2001), h. 10. Taqiyuddin an nabhani, *An- Nidzam Al iqtishadi fi Al Islam*, (Beirut Daar- Al- Ummah, 1990)h. 59. Lihat Ismail Nawawi, *Isu Nalar ekonomi Islam Kompilasi Pemikiran Filsafat dan teori Menuju Praktik Di tengah Arus Globalisasi Global*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013), h.87.

²³ Elma Muchtar Aditya, *Universalitas Ekonomi Islam*, h. 87, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol.3 No.1 Juni 2008, STEI Widya Manggala Semarang.

²⁴ Secara umum worldview atau pandangan hidup sering diartikan sebagai filsafat hidup. Menurut Prof. Alparslan mengartikan worldview sebagai asas bagi setiap kegiatan manusia ,dimana didalamnya termasuk kegiatan-kegiatan yang bersifat ilmiah ataupun kegiatan teknologi. Sehingga setiap kegiatan manusia dapat direduksi menjadi pandangan hidup lihat Alparslan Acikgance " *The Framework for A history Of Islamic Philosophy*", Al Shajaraah, Journal of The Internasional Institute of Islamic Thought An Civilitation, (ISTAC, 1996, vol.1. No. 1&2,6).

²⁵ Hamid Fahmy Zarkasy, " *Worldview sebagai Asas Epistemologi Islam*, " *Islamia* 2, no.5 (Juni-2005), h.11.

dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Manusia di bumi ini diciptakan sebagai khalifah diberi amanah untuk merealisasikan kesejahteraan yang menjadi tujuan ekonomi. Dimana dalam menjalankan amanahnya harus sesuai dengan konsep tazkiyah (ketinggian akhlaq) Konsep tazkiyah ini akan menimbulkan konsep fallah, yang merupakan kunci kesuksesan bagi manusia di dunia dan akhirat. Oleh karenanya dalam mewujudkan kesejahteraan manusia dalam kegiatan ekonomi harus dilandasi keadilan dan keseimbangan.²⁶

Seseorang yang ingin memahami ekonomi islam secara keseluruhan, maka ia harus mengerti ekonomi islam dalam aspek kaidah, hukum dan aklaq.²⁷ Perilaku kegiatan ekonomi dalam islam dibangun atas dasar perilaku individu yang rasional islami untuk mencapai falah.²⁸ Rasional yang islami dalam sistem ekonomi islam adalah sebagai berikut :²⁹

1. Setiap perilaku pola hidup manusia bertujuan untuk mendapatkan masalah
2. Setiap perilaku ekonomi selalu berusaha untuk tidak melakukan kemubaziran (*non-wasting*)
3. Setiap perilaku ekonomi harus berusaha meminimumkan risiko (*risk aversion*)
4. Setiap perilaku ekonomi dihadapkan pada situasi ketidakpastian dimana dengan ketidakpastian ini dapat menurunkan nilai masalah
5. Setiap perilaku ekonomi harus berusaha melengkapi informasi untuk meminimumkan resiko

²⁶ Syamsuri, *Paradigma pembangunan ekonomi: Satu Analisis Tinjauan Ulang dari Perspektif Ekonomi Islam*, Islamiconomic, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 2 Juli- Desember 2016, h, 236

²⁷ Muhammdan Syaifuddin, *Solusi Menghancurkan sistem ekonomi kapitalis yang membuat rakyat indonesia semakin sengsara*. h. 11

²⁸ Falah" yang bersumber dari kesejahteraan holistik dan seimbang antara dimensi material dan spriritual, individual- sosial dan kesejahteraan di dunia dan akhirat. Sejahtera dunia diartikan sebagai segala sesuatu yang memberikan kenikmatan hidup duniawi, baik fisik, intelektual, biologis, ataupun material. Sedangkan kesejahteraan akhiran diartikan sebagai kenikmatan yang diperoleh setelah kematian manusia. Perilaku manusia di duniawi diyakini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan di akhirat yang abadi. Taquyuddin Al- Nabhani , *Nizam Al – Islami*, (Beirut: Dar- Al Ummah,1953). h..10

²⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Penenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 60, Anita Rahmawati, *Ekonomi Makro Islam*, (kodus: STAIN Kudus, 2009), h. 27-30

Dimana konsep dasar ekonomi islam yang memberi warna bagi seluruh kehidupan umat islam sebagai ekonomi rabbani adalah tauhid.³⁰ Terkait dengan konsep ini, Umer chapra mengatakan bahwa untuk menjadi seorang muslim harus meyakini ketauhidan dan menghadirkan nilai-nilai ilahiyah dalam setiap perilaku hidup sehari-hari untuk mencapai kemaslahatan manusia.³¹

Paradigma ekonomi islam ini bertentangan secara kontras dengan paradigma sistem ekonomi kapitalisme dan sosialisme saat ini, yaitu sekularisme. Dimana paham sekularisme dianggap sebagai jalan tengah diantara dua kutub ekstrem antara dominasi gereja dan raja eropa, Dimana dalam aspek kehidupan dan ekonomi menafikkan peran agama. Agama hanya ada di gereja dan kehidupan publik seperti ekonomi politik dan sosial tidak lagi diatur oleh gereja. Sedangkan paradigma ekonomi islam didasarkan pada Aqidah islamiyah sebagai paradigma umum ekonomi islam. Maka disini terlihat jelas bahwa islam adalah agama sekaligus ideologi sempurna yang mengatur segala spek kehidupan tanpa terkecuali termasuk aspek ekonomi. Sesuai dengan firman allah pada surat Al Maidah ayat 3 dan An Nahl ayat 89.³²

Paradigma Ekonomi Syariah Sebagai Solusi Pola Hidup Muslim

Ekonomi islam pernah menjadi pola hidup bagi masyarakat semenjak Nabi Muhammad SAW masih hidup hingga diteruskan pada zaman khalifaurrasyidin hingga abbasiyah, akan tetapi dalam perjalanan sejarah umat islam, pada saat ini ekonomi islam dirasa sudah ditinggalkan bahkan dalam bahasa yang radikal sudah tidak dipakai dalam kehidupan umat islam diberbagai tempat. Umat islam lebih condong pada pola hidup barat diluar prinsip keislaman. Dimana pola hidup yang banyak dianut oleh umat sekarang adalah pola hidup kapitalisme dan sosialisme yang lahir berdasarkan pemikiran manusia yang selalu berubah dan mengabaikan aspek moral dan etika.

Dimana ekonomi barat menganggap manusia sebagai (*homo economics*) yang dalam hidupnya hanya berfokus pada materi be-

³⁰ Didin Hafidhudin dkk, *Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2010) ,h. 25

³¹ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007) , Cet. 1, h. 35 lihat juga Anita Rahmawati, *Ekonomi Makro Islam*, (kudu: STAIN Kudus, 2009), h. 21 Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. *Penguatan Pondasi Bangunan Ekonomi Islam*, Jurnal At- Tijarah, Vol.1, No.2, juli- Desember 2015, h.143

³² Abdul Qadir Zallum, *Demokrasi Sistem Kufur: Haram Mengambil Menerapkan Dan Menyebarkannya*. (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001) h. 12- 24

laka, tidak peduli masalah moral atau agama, dimana dorongan *self-interest* (*Egoism dan utilitarianism*) yang menjadi landasan ekonomi konvensional yang diperparah dengan sifat individualistik dan serakah (*hedonis*) telah membuat eksploitasi terhadap alam dan sesama, dengan prinsip dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.³³ Islam haruslah diterapkan sebagai sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, yang menjanjikan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akherat. Worldview ini lahir dari adanya konsep konsep Islam yang mengkristal menjadi kerangka berfikir (mental framework).³⁴

Dalam perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya seharusnya berpijak pada landasan-landasan syariah, berlandaskan pada Al quran dan hadist, motif dalam aktifitas ekonomi adalah ibadah. Motif ibadah yang kemudian mempengaruhi segala perilaku konsumsi, produksi dan interaksi ekonomi lainnya. Secara spesifik ada tiga motif utama dalam perilaku ekonomi, dimana ketiga motif ini saling menguatkan peran motif ibadah dalam perekonomian, yaitu:³⁵

1. Masalah (*Public interest*), dimana merupakan tujuan yang utama parameter perilaku manusia dalam konsep masalah adalah altruism (kepentingan bersama)
2. Kebutuhan (*needs*), merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai individu yang harus dipenuhi
3. Kewajiban (*obligation*). Merupakan representasi entitas utama motif ekonomi islam yaitu adalah ibadah.

Dari sekian banyak prinsip ekonomi islam yang disebutkan oleh pakar ekonomi, setidaknya ada empat prinsip pokok dalam Sistem Ekonomi Islam yaitu:

1. Menjalankan usaha yang halal (*permissible conduct*), dimana seluruh kegiatan ekonomi harus dilakukan berdasarkan syariat islam dan menjauhi tindakan dilarang seperti judi (*maisir*) dan spekulasi (*gharar*) berlandaskan pada al-Baqarah ayat 72 dan 168.³⁶
2. Hidup hemat dan tidak bermewah-mewahan (*Abstain from*

³³ M. Umar Chapra, *The Future Of Economics: An Islamic Perspektif*, (Jakarta: SEBI,2001), h.45, lihat juga Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, h.51-51. M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada),2007h.1

³⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, h.19-20

³⁵ Nurnasrina, *Ekonomi Islam Sarana Dalam Mewujudkan Ekonomi Masyarakat Madani*, jurnal Hukum Islam, UIN Suska Riau, Vol.XIII No.1 November 2013, h.229

³⁶ Eko supriyanto, *Ekonomi Islam*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2002005), Cet.1. h.5.

wasterful and luxuring living) dimana kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) bukan memuaskan keinginan (*wants*) prinsip ini sejalan dengan al-Qur'an surat al-A'raf ayat 31 & 32 dan Surat al-Isra' ayat 29.

3. Implementasi zakat, pada tingkat tatanan kenegaraan, zakat haruslah diterapkan sebagai suatu kewajiban bukan sebagai sukarela semata sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan perkonomian negara dengan jenis instrumen sejenis yang bersifat sukarela yaitu hibah, infak, sodaqoh. bangunan sosial masyarakat, hal ini sesuai dengan surat At-Taubah ayat 60 dan 103.
4. Penghapusan riba/ bunga menggantikan sistem bunga dengan sistem bagi hasil (*Profit loss sharing*) dengan instrumen mudharabah dan musyarakah sebagai pengganti sistem kredit dan bunga.³⁷

Dalam paradigma ekonomi islam motif berusaha dan bekerja dalam aktifitas ekonomi adalah ibadah, sehingga beberapa ahli ekonomi membuat hubungan antara perilaku ekonomi dengan keimanan individu atau masyarakat. Disimpulkan bahwa perilaku ekonomi ditentukan oleh tingkat keimanan seseorang atau masyarakat dan membentuk kecenderungan perilaku konsumsi dan produksi di pasar. Yaitu ketika keimanan pada tingkat yang baik, maka motif berkonsumsi atau berproduksi akan didominasi oleh motif masalah, kebutuhan dan kewajiban. Ketika keimanan pada tingkat yang kurang baik, maka motif konsumsi dan produksinya sangat didominasi dan dipengaruhi oleh sifat egois, rasionalisme (materialisme) dan keinginan yang bersifat individualitas.

Sesuai dengan maqashid syariah maka dalam islam terdapat kewajiban bekerja dan berproduksi hal ini sesuai dengan firman Allah:³⁸

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".³⁹

³⁷ Ibid.

³⁸ Dr. Oni Sahroni dan Adiwarmar Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam Sintesis Fiqh dan Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 74-75.

³⁹ Qs. Al Mulq ayat 15

Dalam merealisasikan maqashid syariat dalam *hifdzul mal min janib al-Wujud* (melindungi harta dari aspek menyediakan harta), mencari risiko menjadi kewajiban untuk menyediakan kebutuhan harta, karena tanpa bekerja, tidak mungkin ada uang dan harta. Sehingga bekerja itu hukumnya wajib menurut syariat islam.⁴⁰ Menurut Yusuf Qardhawi⁴¹ terdapat beberapa variable moral dalam berkonsumsi diantaranya adalah: konsumsi atas alasan dan barang yang baik (halal), berhemat, tidak mewah-mewahan, menjauhi hutang, menjauhi kebakhilan dan kekikiran. Bagi masyarakat muslim, pendapatan (*income*) merupakan alat untuk memaksimalkan pencapaian kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan dunia akhirat (*fallah*) terdapat konsep yang sangat fundamental dalam paradigma konsumsi menurut islam yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya islam membedakan antara kebutuhan (*needs*)⁴² dan keinginan (*wants*)⁴³ serta syahwat (*Desire*).⁴⁴

Islam tidak hanya mengubah nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat, akan tetapi juga menyajikan kerangka legislatif yang mendukung dan memperkuat tujuan-tujuan dan menghindari penyalahgunaan, islam juga memiliki daya aplikatif dalam kehidupan seorang muslim yang beragama. Dalam hukum islam segala sesuatu terdapat aturan-aturan dan batasan syariatnya. Menurut islam etika islam dalam konsep konsumsi adalah:⁴⁵

1. Tauhid (*Unity/ kesatuan*), dalam berkonsumsi manusia muslim harus dilandasi sebagai ibadah kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an yaitu

⁴⁰ Dr. Oni Sahroni dan Adiwarmar Karim *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam Sintesis Fiqh dan Ekonomi*, h. 83

⁴¹ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi islam*. h.15

⁴² Kebutuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia sehingga dapat hidup normal. Bila ada diantara kebutuhan itu yang tidak terpenuhi maka manusia dalam kondisi segsara dan tidak dapat hidup normal. atau dikatakan bahawa kebutuhan adalah sesuatu yang harus ada

⁴³ Sesuatu tambahan-tambahan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga diharapkan dari tambahan itu manusia merasa lebih puas, meski kepuasan sangat relatif bagi seseorang, maka jika keinginan ini tidak terpenuhi maka kelayakan hidup seseorang tidak akan berkurang.

⁴⁴ Sesuatu tambahan-tambahan yang diharapkan dapat dipenuhi sehingga diharapkan dari tambahan itu manusia merasa lebih puas, meski kepuasan sangat relatif bagi seseorang, maka jika keinginan ini tidak terpenuhi maka kelayakan hidup seseorang tidak akan berkurang.

⁴⁵ M. NurRianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktek*, h. 189-194 lihat juga Eko supriyanto, *Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005),h. 93-95

Surat Ad-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".

2. Adil (*equilibrium/ keadilan*). adil sesuai dengan syariat sehingga selain mendapatkan keuntungan material juga mendapatkan keuntungan spiritual. Al Quran menjelaskan secara tegas harus berimbang antara kehidupan dunia dan akhirat dan berkepentingan di jalan Allah (*fisabilillah*). Berlandaskan pada surat al-Hadid ayat 7:

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلِفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar".

Yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. manusia menafkahkan hartanya itu haruslah menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.

3. Free will (kehendak bebas): Manusia diberi kebebasan berkehendak akan tetapi kehendak yang bebas ini tidak terlepas dari qadha dan qadhar Allah. Kehendak yang bebas harus tetap memiliki batasan batasan agar tidak mendhalimi orang lain.
4. Amanah (Responsibility/Pertanggungjawab) : Amanah harus menjadi misi hidup setiap muslim. amanah ini memiliki fungsi dan peranan yang fundamental dalam setiap kegiatan perekonomian dengan amanah akan membentuk kredibilitas dan tanggung jawab yang tinggi.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh".

Yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.

5. Halal: dalam kegiatan konsumsi hendaknya memperhatikan barang yang dikonsumsi harus menunjukkan nilai-nilai kebaikan kesucian, keindahan dan menimbulkan masalah untuk umat, baik secara material maupun spiritual. Berlandaskan pada surat Al baqarah ayat 173:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَحُلْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ ۖ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: "Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi barangsiapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

6. Sederhana: Islam melarang perbuatan yang melampaui batas (israf) menghamburkan tanpa faedah dan manfaat hanya menuruti hawa nafsu. Sesuai dengan firmanNya al-Maidah: 87

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتٍ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas".

Tabel Perbandingan Sistem Ekonomi

No	Keterangan	Sistem ekonomi kapitalisme	Sistem ekonomi sosialisme	Sistem ekonomi islam
1	Sumber	Konvensional	Peraturan negara	Al quran
2	Motif	Daya fikir manusia	Daya fikir manusia	Ibadah
3	Paradigma	Rasional matrealisme/ market ekonom	Paradigma marksime	Syariah
4	Pondasi dasar	Pasar	Ekonomi yang merata dengan peraturan negara	Muslim
5	Landasan filosofi	Manusia ekonomi	Manusia ekonomi	Falah
6	Harta	Asset	Asset	Pokok kehidupan
7	Investasi	Bunga	Bunga	Bagi hasil
8	Distribusi kekayaan	Pajak dan tunjangan	Kemerataan yang bersifat absolut, penguasaan kekayaan oleh negara	Zakat, infak, shodaqoh, hibah, hadiah, wakaf dan warisan
9	Konsumsi produksi	Egoisme, matrealisme, dan rasionalisme	Konsumsi produksi dibawah peraturan pemerintahan	Maslahah, kebutuhan dan kewajiban
10	Mekanisme pasar	Bebas dan dalm pengawasan	Sangat terbatas negara merupakan kunci utama dalam perkonomian	Bebas
11	Tujuan gaya hidup perorangan	Kepuasan pribadi	Kesetaraan pengahsilan di antara manusia	Untuk mencapai kemakmuran/ succes (al Falah), di dunia dan akhirat.

12	Kepemilikan	Setiap pribadi di bebaskan untuk memiliki semua kekayaan yang diperolehnya	Kepemilikan pribadi tidak diakui	Sumber kekayaan yang kita miliki adalah titipan dari Allah SWT
13	Sumber kekayaan	Sumber kekayaan sangat langka (scarcity of resources)	Sumber kekayaan sangat langka (scarcity of resource)	Sumber kekayaan alam semesta dari Allah SWT

Sumber: M. Nur Riato, *Pengantar Ekonomi syariah Teori dan praktek*, h.76, Abdul Sami' Al-Misri, *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*, h.11, Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, h.77

Maka dengan jelas telah terlihat bahwa ekonomi islam dengan paradigmanya yang islami Dimana Al quran dan sunnah sebagai sumber landasan filosofi yang menjelaskan secara kaffah nilai-nilai dasar dan prinsip serta batasan batasan yang jelas, maka ekonomi islam adalah pedoman kehidupan yang mengatur pola hidup umat muslim sebagai wujud beibadah kepada allah untuk mencapai masalah dunia akhirat (Fallah).

Kesimpulan

Sistem ekonomi terlahir untuk menjawab dan memenuhi kebutuhan manusia. Dalam kehidupan modern, ada beberapa bentuk sistem ekonomi. Biasanya kita akan merujuk pada dua sistem ekonomi besar yaitu kapitalisme dan sosialisme .Hegemoni fahaman Kapitalisme sebagai sistem ekonomi muncul pada abad ke- 18 yang didorong oleh revolusi industri. Kapitalisme adalah sistem ekonomi yang minitik beratkan kepada kepemilikan individu, dimana seluruh, dimana seluruh kegiatan ekonomi, distribusi dan penentuan harga ditentukan oleh pasar. Kutup lain dari sistem ekonomi kapitalisme adalah sistem ekonomi sosialisme Lahirnya sistem ekonomi marxisme atau sosilisme dimaksudkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat yang menderita akibat akumulasi modal.Yang berangkat dari kritik terhadap kapitalisme yang mengeksploitasi kaum buruh. Sosialisme adalah paham atau ajaran yang beranggapan bahwa pendistribusian yang baik dengan adanya tindakan otoritas demokratif pusat dimana distribusi bersifat kolektif.

Sistem ekonomi islam sendiri lahir sebagai bentuk kritik terhadap teori dan sistem ekonomi yang dibangun tidak berdasarkan pada nilai- nilai kemanusiaan (tidak egaliter), yaitu kapitalisme dan sosialisme. Dimana paradigma ekonomi islam ini bertentangan secara kontras dengan kapitalisme dan sosialisme yang menganut paham sekularisme. Paradigma ekonomi islam didasarkan pada Aqidah islamiyah yaitu tauhid ilahiyyah. Keberadaan sistem ekonomi Islam merupakan konsekuensi dari pandangan hidup Islam (Islamic worldview). Sebagai sistem hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, yang menjanjikan kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akherat. Dimana Peran manusia diciptakan sebagai khalifah diberi amanah untuk merealisasikan kesejahteraan harus dilandasi keadilan dan keseimbangan sesuai dengan konsep tazkiyah (ketinggian akhlaq) untuk menuju konsep fallah. Dalam perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya seharusnya berpijak pada landasan- landasan syariah, berlandaskan pada al-Qur'an dan hadist, motif dalam aktifitas ekonomi adalah ibadah.

Daftar Pustaka

- A. Karim, Adiwarmar, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007).
- Abdul Manan, Muhmmad, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993).
- Acikgance Alprslan, "The Framework for A history Of Islamic Philosophy", Al Shajaraah, Journal of The Internasional Institute of Islamic Thought An Civilitation, (ISTAC, 1996, vol.1. No. 1&2,6).
- Agustianti, "Sistem Ekonomi kapitalisme", jurnal ACADEMICA, jurnal Untad. Ac. Id. Vol 1, No.2, ISSN 1411- 3341.
- An- Nabhani, Taqyuddin, *Membangun Sistem ekonomi alternatif Perspektif Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 2008), Cet.8. h.61.
- An nabhani Taqiyuddin, *An-Nidzam Al iqtishadi fi Al Islam*, (Beirut Daar Al- Ummah, 1990).
- Camapbell, E.W." *Merentas jalan Pembebasan: Lahirnya Gerakan Buruh Dunia Abad XIX*, Malang: Kijaru School, 2004.
- Chapra, M. Umar *The Future Of Economics: An Islamic Perspektif*, Jakarta: SEBI, 2001.
- Chapra, Mumahhmad Umer, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Islam Sebuah Tinjauan Islam* (jakarta: Gema insani Press, 2001).

- Dahlan, Ahmad, *Urgensi Studi Ekonomi Islam*, INSANIA, P3M STAIN Purwokerto, Vol.1 Jan-Apr 2001.
- Dearnov, " *perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Eko supriyanto, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005.
- Fahmy Zarkasy, Hamid, " *Worldview sebagai Asas Epistemologi Islam*, " *Islamia 2*, No.5 (Juni -2005).
- Farida, Ai Siti, *Sistem Ekonomi Indonesia*,(Bandung; Pustaka Setia, 2010.
- Hafidhudin, Didin dkk, *Peran Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press, 2010).
- Harahap, Ikhwanuddin M.Ag, *Penguatan Pondasi Bangunan Ekonomi Islam*, Jurnal At- Tijarah, Vol.1, No.2, Juli- Desember 2015.
- Huda, Choirul, *Ekonomi Islam dan Kapitalisme*, (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam), Jurnal Economica, Vol. VII/ edisi 1/ Mei 2016.
- Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- M. Nur Rianto, *Pengantar ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mansour, Fakih, *Sesat Pikir Teori Pembangunan Dan Globalisasi*, Yogyakarta: Pusat pelajar, 2001.
- Muchtar Aditya, Elma, *Universalitas Ekonomi Islam*, h. 87, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol.3 No.1 Juni 2008, STEI Widya Mangala Semarang.
- Mutaqien, Muhammad, *Peluang Ekonomi Islam Di Era- Post Kapitalisme*, In: Conference Proceeding annual International Conference On Islamic Studies (AICIS) XII, 5-8 November 2012, Surabaya- Indonesia . Digilib. Uninsby.ac.id, h. 2918-2919.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Penenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).
- Nawawi, Ismail, *Isu Nalar ekonomi Islam Kompilasi Pemikiran Filsafat dan teori Menuju Praktik Di tengah Arus Globalisasi Global*, Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2013.
- Nurnasrina, *Ekonomi Islam Sarana Dalam Mewujudkan Ekonomi Masyarakat Madani*, jurnal Hukum Islam, UIN Suska Riau, Vol. XIII No.1 November 2013, h.229

- Prasetya, Didiek M, Sn, "Revolusi Industri:Latar Belakang, Proses Revolusi& Dampaknya. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam(P3EI) Universitas Islam Indonesia , *Ekonomi Islam* Yogyakarta: Raja Grafindo Persada: 2009.
- Qordhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 70.
- Rahmawati, Anita, *Ekonomi Makro Islam*, (kodus: STAIN Kudus, 2009.
- Roger, Simon, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sahroni, Dr. Oni dan Adiwarmarman Karim, *Maqashid Bisnis Dan Keuangan Islam Sintesis Fiqh dan Ekonomi*, Jakarata: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sholahuddin M., *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007
- Supriyanto, *Memahami Cara Bekerja Sistem Perekonomian*, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, volue 6, No. 2, November 2009.
- Syamsuri, *Paradigma pembangunan ekonomi: Satu Analisis Tinjauan Ulang dari Perpektif Ekonomi Islam*, Islamiconomic, Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7, No.2 Juli-Desember 2016.
- Zallum, Abdul Qadir, *Demokrasi Sistem Kufur: Haram Mengambil Menerapkan Dan Menyebarkanya*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2001.